

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan organisasi nirlaba sebagai salah satu organisasi sektor publik di Indonesia telah berkembang cukup pesat, terutama dengan berbagai kegiatan yang dijalankannya dan tujuan organisasinya. Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, yayasan adalah salah satu badan hukum yang di dalamnya terdiri atas kekayaan yang dipisahkan yang diperuntukkan guna mencapai tujuan tertentu, misalnya di bidang sosial, keagamaan, pendidikan, maupun kemanusiaan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yayasan tentu saja mempunyai sumber pendanaan yang wajib dikelola dengan baik.

Menurut peraturan UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, pada bab VII pasal 49 ayat (1) disebutkan bahwa yayasan termasuk organisasi nirlaba yang diwajibkan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan tahunan secara tertulis yang di dalamnya termuat minimal laporan atas keadaan serta berbagai kegiatan yang sudah dicapai dan menyampaikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan-catatan atas laporan keuangan. Selain itu, bab VII pasal 49 ayat (2) UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan juga disebutkan dengan jelas bahwa segala transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak lain yang menghasilkan hak dan kewajiban

untuk Yayasan juga wajib dimuat dalam laporan tahunan tersebut. Laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nirlaba harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini, yakni ISAK 35. Laporan keuangan ini disusun untuk menjadi pertanggung jawaban yayasan sebagai organisasi nirlaba terhadap segala dana yang didapatkan dari para donatur atau penyumbang, pihak ketiga, pemerintah, maupun masyarakat.

Walaupun peraturan di atas sudah disebutkan dengan tegas dan jelas namun ada kasus yang pernah terjadi mengenai yayasan yang masih belum melaksanakan kewajiban yang telah ditentukan oleh pemerintah tersebut. Laporan keuangan dari beberapa organisasi nirlaba dalam hal ini yayasan masih belum memenuhi kriteria yang disebutkan dalam peraturan yang berlaku tersebut sehingga hal ini menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan penggelapan dana bantuan dan sebagainya.

Berdasarkan informasi yang diberitakan oleh Jurnal Media Indonesia.com, disebutkan bahwa ada penggelapan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMKS KP Gajah Mada 1 Kota Metro pada tahun ajaran 2015/2016 hingga tahun ajaran 2017/2018 yang diduga dilakukan oleh oknum kepala sekolah dalam bentuk pungutan liar (pungli) serta pelanggaran berupa Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang merugikan keuangan negara sejumlah ratusan juta rupiah. Diduga oknum kepala sekolah tersebut melakukan hal-hal itu untuk memperkaya dirinya sendiri. Tentu saja hal ini dapat dikatakan bahwa Yayasan Pembangunan

Gajah Mada Metro sebagai penangung dari sekolah tersebut telah mengalami “kecolongan” serta secara otomatis penyampaian informasi laporan keuangan dari yayasan tersebut tidak transparan.

Transparansi adalah suatu hal yang saat ini sangat diharuskan untuk dilakukan oleh suatu yayasan, organisasi, atau lembaga apapun yang mana mencakup segala informasi yang disampaikan secara jelas serta dibutuhkan oleh berbagai pihak atau masyarakat umum yang memiliki kepentingan dengan yayasan, organisasi, atau lembaga tersebut. Penerapan transparansi merupakan langkah untuk memperoleh informasi yang akurat, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan dengan organisasi tersebut.

Transparansi juga merupakan salah satu prinsip dari *good governance*. Penerapan *good governance* sangat dibutuhkan dalam membangun dan meningkatkan rasa kepercayaan dari masyarakat (publik) kepada suatu badan atau organisasi. Perwujudan *good governance* (tata kelola yang baik) pada dasarnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi dan keterbukaan, efektif dan efisien, akuntabilitas, responsif, menjunjung tinggi supremasi hukum, demokrasi, serta adanya keterlibatan dari masyarakat (publik). Hal-hal tersebut adalah suatu tuntutan dan kebutuhan yang sudah mutlak dalam membantu tercapainya tujuan pembangunan.

Berdasarkan tata kelola yang baik, aktivitas pelaporan keuangan mempunyai dua tujuan, antara lain organisasi yang bersifat transparan serta

keterlibatan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pelaporan keuangan merupakan penyampaian informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang di dalamnya ditambah dengan berbagai informasi lainnya yang terkait, baik secara langsung maupun secara tak langsung dengan informasi yang telah disajikan oleh suatu sistem akuntansi keuangan, misalnya informasi mengenai sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut, *earnings*, *current cost*, maupun informasi mengenai prospek perusahaan yang adalah bagian dari integral yang memiliki tujuan guna memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

Salah satu faktor yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ialah komitmen manajemen. Komitmen manajemen adalah suatu keadaan di mana seorang pribadi / individu akan memihak terhadap organisasinya dengan tujuan untuk mempertahankan keanggotaan / posisinya dalam organisasi tersebut. Dengan kata lain, dalam suatu komitmen manajemen pasti mengandung unsur kelayakitan terutama terhadap keterlibatan dalam organisasi tersebut dalam hal kinerja untuk membantu tercapainya tujuan organisasi yang lebih baik (Robbins dan Judge, 2007). Penerapan transparansi dalam suatu organisasi bisa dikatakan baik apabila dalam organisasi tersebut mempunyai tingkat komitmen yang tinggi, artinya setiap individu lebih memprioritaskan kepentingan organisasi sebagai sesuatu yang dianggap penting dalam mencapai tujuan, serta adanya kerja sama yang kuat antara individu satu dengan lainnya untuk memperkokoh organisasi tersebut.

Faktor lain yang juga dianggap bisa memberikan pengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan, yaitu tekanan eksternal. Tekanan eksternal adalah tekanan yang berasal dari luar organisasi, misalnya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah (UU, dsb). Peraturan tersebut dibuat dan ditetapkan dengan tujuan guna mengatur segala praktik atau kegiatan yang ada sehingga menjadi lebih baik. Dengan adanya tekanan eksternal yang tinggi, maka dapat memicu terciptanya penerapan transparansi yang baik.

Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan transparansi dari penyampaian informasi laporan keuangan organisasi nirlaba karena pengadopsian dari standar akuntansi keuangan yang berlaku belum dilakukan secara maksimal. Masih minimnya akses data terkait dengan proses pengelolaan laporan keuangan pada yayasan juga menjadi hal utama yang membuat masih belum terlihatnya transparansi dalam kegiatan pelaporan keuangan. Manajemen organisasi diharapkan bisa konsisten dalam melaksanakan penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Dalam hal ini, penulis memilih yayasan sosial yang ada di Kota Metro, Lampung dengan alasan karena penulis tertarik untuk meneliti apakah penerapan transparansi pelaporan keuangan yang disajikan oleh yayasan-yayasan sosial di Kota Metro, Lampung telah dilakukan dengan baik serta ingin menguji apakah komitmen manajemen dan tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan tersebut. Selain itu, alasan lain penulis memilih obyek penelitian tersebut

karena yayasan sosial adalah salah satu jenis organisasi sektor publik yang sangat rentan terjadinya penyimpangan / penyelewengan dana maupun penyimpangan lainnya yang terkait dengan keuangan sehingga transparansi dalam pelaporan keuangan sangat dibutuhkan di setiap organisasi atau lembaga.

1.2 Rumusan Masalah

Kurangnya akses data mengenai pengelolaan laporan keuangan pada yayasan menyebabkan masih belum terlihatnya transparansi dalam kegiatan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai transparansi pelaporan keuangan yayasan-yayasan sosial yang ada di Kota Metro, Lampung. Peneliti ingin mengetahui apakah manajemen organisasi sudah konsisten dalam melaksanakan penerapan transparansi pelaporannya. Untuk itu, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah komitmen manajemen berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yayasan sosial di Kota Metro, Lampung?
2. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yayasan sosial di Kota Metro, Lampung?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk meminimalisir atau menghindari terjadinya penyimpangan dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti serta berguna untuk membuat penelitian menjadi lebih terarah sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan hanya pada bagaimana pengaruh dari komitmen manajemen dan tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yayasan-yayasan sosial yang ada di Kota Metro, Lampung.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan oleh peneliti, antara lain

1. Untuk menguji pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yayasan sosial di Kota Metro, Lampung.
2. Untuk menguji pengaruh tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yayasan sosial di Kota Metro, Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, atau pun referensi untuk penulis lain yang ingin dan tertarik untuk meneliti topik yang berkaitan dengan pengaruh komitmen manajemen dan tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yayasan sosial se Kota Metro, Lampung.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi

Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi organisasi atau yayasan terkait dalam menentukan suatu kebijakan dan keputusan serta untuk membantu meningkatkan transparansi informasi laporan keuangan pada organisasi atau yayasan tersebut.

b. Bagi Akademisi

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para tenaga pendidik, pelajar, atau akademisi mengenai pengetahuan akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh komitmen manajemen dan tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan dalam suatu organisasi atau yayasan tertentu.

c. Bagi Pihak Lain

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak lain yang ingin memahami bidang kajian yang sama.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memberi kemudahan peneliti dan pembaca guna memahami isi atau bahasan dari penelitian skripsi ini secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, sistematika pembahasan dari skripsi ini, antara lain

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah yang menjadi pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, batasan masalah agar penelitian yang dilakukan peneliti tetap terarah dan hanya berfokus pada rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat dari dilakukannya penelitian ini, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, obyek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, operasional variabel yang digunakan untuk penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan penulis terkait dengan penelitian ini.